

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam konteks komunikasi massa, media *online* adalah media massa (*mass media*) atau media jurnalistik/media pers yang tersaji di internet secara *online*, khususnya situs berita atau portal berita. Media *online* dalam konteks komunikasi massa biasanya disebut juga dengan media siber (*cyber media*). Kata *cyber* digunakan untuk menjelaskan tentang realitas media baru.

Kehadiran media siber dipandang sebagai bentuk cara komunikasi baru. Gilmor dalam buku yang berjudul *Teori Riset dan Media Siber* menyatakan bahwa, selama ini model komunikasi mencakup *one-to-many* atau dari satu sumber ke banyak khalayak (seperti buku, radio, dan TV), dan dari satu sumber ke satu audiens atau mode *one-to-one* (seperti telepon ke surat), model komunikasi yang ada di media online dapat menjadi *many-to-many* dan *few-to-few*. Komunikasi yang terjadi pada dasarnya karena adanya keterkaitan antara satu perangkat komputer dengan perangkat komputer yang lain; berdasarkan interpretasi inilah muncul istilah “internet” yang artinya terkoneksi (*interconnected*) pada komputer berskala global.¹

Internet tak hanya menampilkan liputan dalam bentuk teks atau lampiran file video dan audio. Media internet telah berkembang menjadi media yang dapat menyiarkan acara TV dan radio secara langsung.

Keberadaan media online dan jurnalisme warga secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi media, dan media dianggap sebagai penguasa produksi dan distribusi informasi. Sebab internet memberikan kemudahan akses warga dalam membuat akun di milis, situs jejaring sosial, *web blog*, hingga membuat situs sendiri yang pada faktanya menambah sumber untuk memproduksi dan mendistribusikan media. Setiap warga yang mempunyai akses internet dengan

¹ Rulli Nasrullah, *Teori dan Riset Media Siber*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 23.

fasilitas mesin pencarian (*search engine*), bisa langsung saja menentukan topik apa yang ingin dibaca dibandingkan ketika membeli koran yang menyajikan beragam rubrikasi yang belum tentu sesuai dengan minat pembaca. Melalui internet masyarakat juga bisa mengumpulkan dan memilah perspektif berita yang ingin dibaca sekaligus bisa terlibat dalam merekonstruksi peristiwa yang dipublikasikan dalam jurnalisme warga (Bowman and Willis, 2003: 47-48).²

Sumber informasi tidak lagi dikendalikan oleh media tradisional. Informasi kini semakin banyak tersebar, dan warga tinggal memilah-milah media mana yang akan digunakan untuk memperoleh informasi..³

Agar informasi tidak terdistorsi, seorang jurnalis wajib mematuhi kode etik jurnalistik. Banyak kode etik yang berguna bagi pekerja media, salah satunya adalah kode etik yang dibuat oleh Bill Kovach dan Tom Rosenstiel. Keduanya menyajikan sembilan elemen jurnalisme. Dalam jurnalistik, etika sangatlah penting, karena pekerjaan ini penuh dengan kemampuan mengambil keputusan. Dalam pengambilan keputusan tersebut, pedoman yang dijadikan tolak ukur adalah prinsip-prinsip etika jurnalistik yang memang menjadi pedoman kerja jurnalis. Tanpa mengikuti pedoman tersebut bisa saja suatu media beserta wartawannya menulis berita dan memuat tulisan yang tidak sesuai dengan fakta disebabkan oleh kepentingan pribadi atau keperluan sensasi saja. Tapi konsekuensinya adalah, khalayak akan menilai bahwa media tersebut bagaikan tong sampah yang menampung segalanya. Hal itu pula cepat atau lambat akan membuat media tersebut ditinggalkan oleh khalayak.⁴

Menurut Hazra, setiap jurnalis mempunyai tiga tanggung jawab pokok, yaitu tanggung jawab sosial, hukum, dan profesional.⁵

1. Tanggung jawab sosial

² *Ibid*, hlm. 40.

³ *Ibid*, hlm. 41.

⁴ Zulkarimein Nasution, *Etika Jurnalisme Prinsip-Prinsip Dasar*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015), hlm. 4.

⁵ *Ibid*, hlm. 46-47.

Pers mencerminkan potret masyarakat. Semua aktivitas pers yang mengamati setiap peristiwa yang terjadi pada masyarakat, bertujuan untuk menunjukkan kepada publik secara santun. Karenanya seluruh penyampaian setiap jurnalis harus *fair, balance, truthful, inspiring* dan memenuhi kebutuhan bersama. Tujuan dari metode dan kegiatan ini adalah agar anggota masyarakat dapat memahami situasi dan apa yang terjadi di sekitar mereka. Karenanya seluruh penyampaian setiap jurnalis harus *fair, balance, truthful, inspiring* dan memenuhi kebutuhan bersama. Seorang jurnalis dapat menyoroti begitu banyak wilayah persoalan yang belum diselesaikan dalam masyarakat dengan mencari solusi yang sama melalui aktivitas jurnalisisme dan tidak meremehkan atau menghindari bagian penting dari tanggung jawab terhadap masyarakat. Penyajian jurnalis harus menumbuhkan suatu lingkungan pemahaman dikalangan masyarakat dan terus sepeti itu agar dapat memenuhi tanggung jawabnya dengan memuaskan. Perkembangan masyarakat manapun sebagian besar tergantung pada penyampaian dari aktivitas jurnalistik yang kreatif dan *objectful*.

2. Tanggung jawab hukum (*legal responsibility*)

Sebagai reporter, Anda harus mahir dalam semua pengetahuan tentang hukum dan konten apa pun yang dapat menimbulkan masalah. Untuk itu seorang jurnalis tidak boleh mengintervensi atau menyusahkan privasi atau hal yang *confidential* seseorang sampai hal itu memang diminta untuk dibawa ke depan publik. Setiap hal yang disajikan bersifat memfitnah atau mencemarkan nama baik seseorang, organisasi atau kelompok manapun, tidak diperbolehkan dan harus benar-benar dihindari oleh wartawan.

3. Tanggung jawab profesional

Jurnalis harus tulus dan berkomitmen pada profesinya. Harus sangat jelas dan adil dalam menggambarkan suatu berita tentang peristiwa apa pun yang akan dirilis ke penonton.

Penyajian berita mesti benar-benar terpercaya dan tidak bias dan jangan sampai menyebabkan malu atau komplikasi bagi organisasi tempatnya bekerja.

Dalam perjalanan profesi jurnalistik, jurnalis dan media tidak selalu mengikuti standar etika. Umumnya pelanggaran terjadi karena seorang jurnalis dan mediana kurang berhati-hati hingga tergoda untuk memperoleh berita yang mengungguli media lain dengan kecepatan memberitakan suatu kejadian atau peristiwa. Hal tersebut bermaksud bahwa segala cara ditempuh untuk mendapatkan dan menyiarkan berita yang dimaksud dengan mengabaikan begitu saja ketentuan etika jurnalistik.

Sejauh ini, pelanggaran etika jurnalistik masih terjadi di Indonesia. Oknum jurnalis yang melanggar kode etik rata-rata memang tidak memahami prinsip etika jurnalistik. Namun, banyak juga dari mereka yang tetap mealanggarnya walaupun sebenarnya mengetahui aturan etika yang berlaku. Hal tersebut disebabkan pikiran mereka bahwa melanggar etika tidak akan membawa kepada konsekuensi hukum ataupun sanksi ditempat kerja. Tentu saja tidak sedikit yang melakukannya hanya untuk hendak mengungguli persaingan antar media.

Jika dilihat dari berbagai kasus yang telah terjadi, umumnya pelanggaran kode etik disebabkan oleh jurnalis dan media yakni;

1. Menyepelkan etik dengan alasan kebebasan pers dan kebebasan berekspresi.
2. Tidak menguasai etika jurnalisme.
3. Mengetahui namun tidak menaati etika jurnalisme
4. Tidak menyadari akan pentingnya suatu etika jurnalisme.
5. Terbiasa dengan praktek-praktek jurnalisme yang tidak etis.
6. Longgarnya sanksi hukum dan lemahnya penegakkan etika jurnalistik.⁶

Seperti halnya pada kasus yang terjadi di kota Sekayu Kabupaten Musi Banyuwasin Provinsi Sumatera Selatan yang dimuat pada kanal berita *online* Lintasperistiwa.com mengenai

⁶ *Ibid, hlm. 146 dan 148.*

kasus penurunan jabatan Kepala Sekolah secara sepihak pada lembaga Kelompok Bermain (KB) Plamboyan yang beralamat di Desa Muara Teladan Kecamatan Sekayu Kabupaten Musi Banyuasin. Kasus tersebut berjudul “Kepsek Digugat, Masyarakat Minta Ismaniar Tetap Jadi Kepala Sekolah Kelompok Bermain Plamboyan”. Sebelumnya, seorang jurnalis bernama Rico yang bekerja sebagai reporter di media *online* tersebut telah mendatangi langsung kediaman Ismaniar untuk mendengarkan langsung problematika yang terjadi. Pada pertemuan tersebut Ismaniar juga mengundang tokoh masyarakat sekaligus Effendi selaku Ketua BPD Muara Teladan pada masa itu untuk diajak berdiskusi bersama.

Kemudian pada akhir diskusi didapatkanlah suatu kesimpulan bahwa semua tokoh masyarakat yang hadir tidak menyetujui adanya penurunan jabatan kepek oleh Kepala UPTD Kota Sekayu.

Namun sayangnya, setelah berita tersebut dimuat, hingga kini tidak ada tindak lanjut apapun baik itu dari pihak media ataupun dinas pendidikan di Sekayu. Setelah melalui proses yang sangat panjang, pihak media bahkan telah melakukan proses wawancara yang kedua kalinya untuk melanjutkan berita tersebut agar bisa mendapat solusi terhadap kasus yang dipermasalahkan. Tetapi hingga sekarang berita tersebut tidak dimuat oleh pihak media yang bersangkutan. Dan sampai saat ini juga tidak diketahui apa alasan dari pihak media menghentikan kasus tersebut. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kasus tersebut terutama pada jurnalis-jurnalis di media *online* yang bersangkutan mengenai prinsip-prinsip jurnalisisme yang diterapkan oleh jurnalis media tersebut.

Banyak prinsip dalam jurnalisisme yang wajib diikuti oleh setiap wartawan. Prinsip tersebut telah mengalami pasang surut. Namun hingga kini prinsip-prinsip tersebut masih bertahan. Bill Kovach dan Tom Rosenstiel menguraikan prinsip-prinsip ini dalam buku mereka yang berjudul Sembilan elemen jurnalisisme".⁷

⁷ Satrio Arismunandar, Sembilan Elemen Jurnalisisme (Plus Elemen ke-10), (<https://www.academia.edu/people/search?utf8=%E2%9C%93&q=bill+kovach+dan+tom+rosenstiel#>). Diakses pada 12 Oktober 2019).

Dari penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam bagaimana media *online* Lintasperistiwa.com di Sekayu Musi Banyuasin menerapkan prinsip-prinsip itu dalam semua jenis pemberitaannya, ini dinilai penting bagi masyarakat agar tidak mengalami distorsi informasi. Oleh karena itu penelitian ini berjudul **“Pengaruh Prinsip Sembilan Elemen Jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel Terhadap Profesionalisme Kerja Jurnalis Media Online”**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dirumuskan fokus masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pemahaman para jurnalis media *online* Lintasperistiwa.com sekayu terhadap Sembilan prinsip elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel?
2. Apa pengaruh Sembilan elemen jurnalisme terhadap profesionalitas kerja, kejujuran, integritas, dan kewajiban tanggung jawab sosial para jurnalis media *online* Lintasperistiwa.com Sekayu?

C. Batasan Masalah

Penelitian ini sebatas mengetahui sejauh mana pemahaman para jurnalis media *online* Lintasperistiwa.com terhadap Sembilan elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel serta bagaimana pengaruhnya terhadap tingkat profesionalitas kerja para jurnalis-jurnalis di media tersebut.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui pemahaman para jurnalis media *online* Lintasperistiwa.com sekayu terhadap Sembilan prinsip elemen jurnalisme Bill Kovach dan Tom Rosenstiel.

2. Untuk mengetahui pengaruh Sembilan elemen jurnanisme terhadap profesionalitas kerja, kejujuran, integritas, dan kewajiban tanggung jawab sosial para jurnalis media online Lintasperistiwa.com Sekayu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk kajian studi ilmu komunikasi khususnya dalam bidang jurnalistik serta menambah ilmu pengetahuan dan wawasan para peneliti mengenai pengaruh prinsip sembilan elemen dasar jurnanisme.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi, referensi, dan perbandingan untuk peneliti selanjutnya dalam mengkaji pengaruh prinsip sembilan elemen jurnanisme terhadap profesionalitas jurnalis media *online*.